

**KOMPARASI PENGGUNAAN ALAT PERAGA JARING-JARING MAKANAN  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF NGRUPIT**

**SKRIPSI**



Oleh

**APRILIA GITA PUSPITA SARI**

**NIM. 203180014**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**IAIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**PONOROGO**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Sari, Aprilia Gita Puspita.** 2022. *Komparasi Penggunaan Alat Peraga Jaringan Makanan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M. Pd.

**Kata Kunci: Minat Belajar, Siswa yang menggunakan alat peraga, Siswa yang tidak menggunakan alat peraga.**

Minat adalah rasa suka dan perhatian seseorang terhadap sesuatu, baik itu orang, objek, atau aktivitas yang membuatnya merasa nyaman, merasa terhubung dan memberikan perhatian penuh. Pada mata pelajaran yang mereka sukai tanpa ada yang menyuruh. Minat erat berkaitan dengan perasaan, terutama kesenangan, karena minat dapat dikatakan muncul sebagai akibat dari sikap senang terhadap sesuatu. Orang yang peduli terhadap sesuatu berarti sikapnya berminat dengan sesuatu itu.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui minat belajar IPA siswa kelas V yang menggunakan media alat peraga di MI Ma'arif Ngrupit. 2) Mengetahui minat belajar IPA siswa kelas V yang tidak menggunakan media alat peraga di MI Ma'arif Ngrupit. 3) Mengetahui adanya perbedaan minat belajar IPA antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media alat peraga pada siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit.

Dalam skripsi penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Ngrupit dengan jumlah populasi 50 siswa kelas V, dan jumlah sampelnya adalah 50 menggunakan taraf signifikansi 5%. Untuk menentukan siapa yang akan menjadi 50 siswa sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik sampel penelitian *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert dengan skor 1-4. Teknik Analisis data menggunakan data deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji t secara manual dengan nilai  $t_0 = 3,44900$  dan  $t_{tabel} = 1,67722$ , dimana  $t_0$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga. Kemudian dari rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga termasuk kategori sedang yang memiliki persentase 40 dan 16%.

P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN

Skripsi atas nama saudari:

Nam : Aprilia Gita Puspita Sari

NIM : 203180014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Komparasi Minat Belajar IPA yang Menggunakan dan tidak Menggunakan Media Alat Peraga pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



**Kurnia Hidavati, M.Pd**

NIP. 198106202006042001

Ponorogo, 12 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Tintia Susilowati, M.Pd**

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aprilia Gita Puspita Sari  
NIM : 203180014  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Komparasi Penggunaan Alat Peraga Jaring-Jaring Makanan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 06 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd.

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Gita Puspita Sari

NIM : 203180014

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

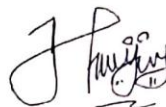
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : “Komparasi Penggunaan Alat Peraga Jaring-jaring Makanan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di MI Ma’arif Ngrupit”

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 18 Juni 2022

Penulis



Aprilia Gita Puspita Sari

203180014

P O N O R O G O

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Gita Puspita Sari  
NIM : 203180014  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Komparasi Minat Belajar IPA yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Media Alat Peraga pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit.

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Aprilia Gita Puspita Sari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Media .....	8
2. Belajar dan Pembelajaran.....	10
3. Alat Peraga .....	12
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD.....	15
5. Minat Belajar.....	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis Penelitian .....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan Penelitian .....	24
2. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
F. Validitas dan Reliabilitas .....	29
G. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Statistik .....	36
B. Inferensial Statistik .....	40
1. Uji Asumsi .....	40
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi .....	47
C. Pembahasan.....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan.....	52
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>





## DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 3.1 Skala Likert.....	28
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	29
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data.....	31
Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Data Sesudah Uji Coba.....	31
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Data.....	32
Tabel 4.1 Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	36
Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persentase Minat Belajar Siswa MI Ma'arif Ngrupit kelas eksperimen .....	38
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persentase Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	39
Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Mean dan Standart Deviasi Eksperimen.....	40
Tabel 4.6 Perhitungan Uji Liliefors Data Minat Belajar Kelas Ekperimen .....	42
Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Mean dan Standart Deviasi Kontrol .....	43
Tabel 4.8 Perhitungan Uji Liliefors Data Minat Belajar Kelas Kontrol .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka BerPikir.....	22
Gambar 3.1 Skema Nonequivalent Control Group Design .....	25



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peran siswa di masa depan melalui bimbingan, pendidikan dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Selain itu melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di jadikan tuntunan dalam kehidupannya, dan dengan ilmu pengetahuan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Belajar dan menuntut ilmu sangatlah penting bagi setiap manusia, hal ini disebabkan karena ilmu yang akan mengangkat derajat manusia kedalam kehidupan yang lebih baik. Disaat seseorang menerima pendidikan maka seseorang tersebut akan mengalami perubahan pada dirinya dalam segi ilmu, pola pikir maupun sikap. Oleh karena itu untuk mewujudkan potensi diri serta tujuan pendidikan manusia harus melewati beberapa proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya harus bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia supaya dapat tercipta pendidikan yang baik dan berkualitas.<sup>3</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu cabang ilmu yang wajib dikuasai oleh setiap orang sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Madrasah atau Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dimana Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu yang sangatlah penting di dalam hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Alam.

---

<sup>1</sup> Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 1 (2018), 79 – 96.

<sup>2</sup> Aidah Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2 (2017), 249.

<sup>3</sup> Akhiruddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Makassar: CV Bintang Cemerlang, 2019), 12.

IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat langsung diamati oleh panca indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Menurut H. W Fowler yang dikutip oleh Trianto, “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dapat dirumuskan yang berisi hubungan dengan gejala – gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Menurut Wahyana yang dikutip oleh Trianto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas didasarkan pada gejala– gejala alam.”<sup>4</sup>

IPA mempunyai peranan yang sangatlah penting didalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedudukan IPA semakin penting didalam dunia pendidikan, baik dari aspek terapan maupun penalarannya. IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.<sup>5</sup>

Mata pelajaran IPA menggunakan pendekatan proses. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk dapat mempelajari diri sendiri dan alam serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Menggunakan pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta yang membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah, siswa itu sendiri yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hal positif terhadap proses terhadap proses pendidikan.<sup>7</sup>

IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap abstrak di dalam konsepnya sehingga di saat pembelajaran IPA perlu adanya alat bantu dalam pembelajaran yaitu berupa media atau alat peraga yang dapat mendukung materi pembelajaran sehingga dapat tersampaikan kepada siswa di dalam memahami konsep IPA dengan baik.

Pentingnya peranan IPA dunia pendidikan perlu dilakukan usaha untuk dapat menguasai pengetahuan IPA. Siswa diharapkan memiliki minat yang tinggi sehingga dapat menguasai pembelajaran IPA dengan sangat baik. Demikian pentingnya Ilmu

---

<sup>4</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 136.

<sup>5</sup> Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 23.

<sup>6</sup> L. U. Ali, dkk, “ Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur”. *Program Studi IPA: Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (2013), 2 - 3.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 26.

Pengetahuan Alam, diharapkan pembelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat menyenangkan dan dapat dimengerti siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mata pelajaran dianggap masih pelajaran yang membosankan, dan sering sekali menimbulkan masalah dalam belajar. Kondisi ini dapat mengakibatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam kurang optimal. Kondisi ini dialami oleh siswa di sekolah MI Ma'arif Ngrupit.

Setelah peneliti melakukan observasi, ternyata dorongan siswa untuk mempelajari IPA di MI Ma'arif Ngrupit tergolong rendah. Rendahnya minat siswa belajar IPA dapat dilihat dari kurangnya semangat belajar, belum tepatnya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dikelas, kurangnya pemanfaatan alat peraga yang sesuai materi, dan rendahnya kemampuan siswa dalam belajar IPA.<sup>8</sup> Adapun faktor rendahnya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Saat pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa sulit memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
2. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, sehingga menyebabkan minat belajar IPA siswa masih kurang memenuhi KKM.
3. Cara guru dalam menyampaikan materi yang kurang menarik dan membosankan.

Berdasarkan wawancara dengan guru di MI Ma'arif Ngrupit, guru masih menggunakan cara mengajar dari pertama guru tersebut mengajar dan belum ada perubahan yang dilakukan. Sehingga membuat minat belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurun. Pada umumnya guru masih mengajar dengan berceramah sementara siswa mendengarkan. Guru masih kurang menyadari adanya penggunaan media seperti menggunakan media alat peraga jaring-jaring makanan di dalam pembelajaran. Menurut ibu Puspita Endraswati ketika guru menggunakan media alat peraga jaring-jaring makanan membuat siswa sangat bersemangat dan bagus digunakan karena sesuai dengan karakteristik anak saat ini.<sup>10</sup>

Siswa yang aktif akan mendapatkan kepuasan didalam pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang antusias hanya akan mengikuti proses pembelajarannya saja tanpa memahami materi yang diajarkan. Ketika guru mengajar kurang juga memperhatikan kelemahan yang ada di setiap individu, guru masih kurang berinovatif di dalam memilih model pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan monoton serta

<sup>8</sup> Observasi Awal di MI Ma'arif Ngrupit, Pada tanggal 02 Februari 2022.

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif Ngrupit. Pada tanggal 02 Februari 2022.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Puspita Endraswati, selaku Guru Kelas V MI Ma'arif Ngrupit 02 Februari 2022.

dalam guru hanya memberikan latihan soal yang berbeda banyak sekali siswa yang tidak bisa mengerjakan karena hanya bergantung pada guru.

Permasalahan di atas menyebabkan rendahnya minat belajar IPA. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>11</sup>

Merujuk dari definsi minat di atas, dapat dipahami bahwa di dalam minat ada pemutusan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, dan ada daya penarik dari objek tersebut. Minat berarti sangat mempengaruhi apa yang dikerjakan seseorang atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Seseorang yang memiliki minat yang kuat akan menimbulkan usaha gigih, serius, tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Adapun minat atau “*interest*” menurut Marksheffel yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal menjelaskan:

1. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.
2. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
3. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
4. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tempat manusia.<sup>12</sup>

Berdasarkan data yang ada siswa banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk mengetahui minat belajar IPA yang baik, maka perlu dilakukan perubahan didalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dilakukan di dalam proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Agar siswa dapat menerima pelajaran, menguasai, dan dapat mengembangkan minat pelajaran, maka harus dipilih model dan metode belajar yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan melibatkan individu siswa dalam pembelajaran dan agar siswa menjadi aktif serta dapat mengerti apa yang diajarkan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam proses

<sup>11</sup> Abdul Raman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2010) 262.

<sup>12</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan*. 2011.,192.

belajar ditandai dengan meningkatnya kemampuan pemahaman konsep materi yang telah diajarkan, sebagai tolak ukurnya adalah KKM. Hal ini akan tercapai apabila siswa senang di dalam pembelajaran dan dilibatkan secara langsung aktif dalam pembelajaran. Tentu hal ini tergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh adanya media alat peraga jaring-jaring makanan terhadap minat siswa ilmu pengetahuan alam khususnya pada materi bagian jaring-jaring makanan hewan.

Alasan Penelitian Menggunakan Media Atau Alat Peraga Tersebut Karena Siswa Pada Umumnya Lebih Menyukai Bahan Ajar Yang Dapat Dilakukan Dengan Praktik Langsung Sebagai Bahan Ajarnya. Hal Ini Membuat Siswa Akan Lebih Aktif. Berdasarkan Latar Belakang Di Atas, Maka Peneliti Tertarik Untuk Membahas **Komparasi Penggunaan Alat Peraga Jaring-jaring Makanan Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di Mi Ma'arif Ngrupit.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurang tepatnya model pembelajaran berbantu alat peraga yang diterapkan guru di kelas.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung masih monoton.
3. Kurangnya pemanfaatan alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan materi.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak terjadi salah tafsir, maka ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi. Dengan demikian diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian pada siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar IPA siswa kelas V yang menggunakan media alat peraga di MI Ma'arif Ngrupit?
2. Bagaimana minat belajar IPA siswa kelas V yang tidak menggunakan media alat peraga di MI Ma'arif Ngrupit?
3. Adakah perbedaan minat belajar IPA antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media alat peraga pada siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar IPA siswa kelas V yang menggunakan media alat peraga di MI Ma'arif Ngrupit.
2. Untuk mengetahui minat belajar IPA siswa kelas V yang tidak menggunakan media alat peraga di MI Ma'arif Ngrupit.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan minat belajar IPA antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media alat peraga pada siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperjelas tentang pengaruh penggunaan media alat peraga terhadap minat belajar.
  - b. Menambah wacana dan pembelajaran keilmuan khususnya mengenai pengaruh media alat peraga terhadap minat belajar.
2. Manfaat Secara Empirik:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui media atau alat peraga di dalam pembelajaran IPA sehingga dapat dijadikan pengalaman sekaligus bekal untuk melaksanakan profesi sebagai seorang pendidik yang akan mendatang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbantu media atau peraga jaring-jaring makanan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berbantu media atau alat peraga yang dianggap dapat membantu meningkatkan kualitas pendidik, dan kualitas proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada mutu pendidikan di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan informasi baru mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbantu media atau alat peraga



dengan jaring-jaring makanan, sehingga dapat dijadikan pengalaman sekaligus bekal saat melaksanakan profesi sebagai pendidik yang akan datang.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis pada konsep materi yang lain.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi peneliti selanjutnya, dan dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbantu alat peraga jaring-jaring makanan.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penyusunan skripsi ini, maka peneliti membagi bab menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab yaitu semua menjadi satu rangkaian pembahasan yang sistematis yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai garis besar pembahasan dalam penelitian, dan terdapat latar belakang yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan dan bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Bab ini berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini, isinya terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan membahas mengenai data-data yang berisi kajian teori, telaah penelitian yang terdahulu, kerangka berpikir, serta pengajuan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan inti dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media

##### 1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin “medium” yang secara harfiah berarti kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Heinich yang dikutip oleh Ega Rima Wati, media merupakan alat saluran untuk komunikasi dalam suatu pembelajaran.<sup>13</sup> Sedangkan menurut W. S. Winkel yang dikutip oleh Ahmad Susanto media adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>14</sup>

Media juga merupakan salah satu alat bantu guru untuk melakukan tahap proses belajar mengajar agar bisa lebih mudah dalam menyampaikan maksud dan tujuan suatu pembelajaran tersebut kepada siswa. Berikut ini adalah definisi media menurut sebagian kecil para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Azhar kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.<sup>15</sup>
2. Menurut Sanjaya media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi<sup>16</sup>
3. Menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>17</sup>

<sup>13</sup>Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* ( Yogyakarta, Kata pena, 2016 ), 2.

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 23.

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Graffindo Persada, 2015), 13.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana Prenada Media Groub, 2012), 67.

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 3.

4. Menurut Sutirman yang dikutip oleh Ali dan Evi media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.<sup>18</sup>

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam pembelajaran di kelas guru harus menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan semangat belajar. Menurut Sanjaya media pembelajaran memiliki fungsi khusus dan beberapa peran untuk: (1) menangkap suatu objek, (2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, (3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa.<sup>19</sup>

Selain fungsi tersebut Sanjaya juga mengemukakan beberapa fungsi media pembelajaran yaitu: (1) fungsi komunikasi; (2) fungsi motivasi; dan (3) fungsi kebermaknaan.

Selain fungsi khusus media pembelajaran juga memiliki enam fungsi pokok dalam proses belajar mengajar menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Sundayana, diantaranya: (1) Memotivasi minat atau tindakan, untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan, (2) menyajikan informasi, isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. (3) memberi instruksi, untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam pikiran dan mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media dalam pembelajaran adalah membuat suatu konsep-konsep yang abstrak mudah dipahami, memanipulasi keadaan, memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga.<sup>20</sup>

#### **c. Manfaat Media**

Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, menurut Latuheru yang dikutip oleh Rostina yaitu:<sup>21</sup>

1. Manfaat media pembelajaran menarik dan memperbesar perhatian anak-anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.

<sup>18</sup> Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 15.

<sup>19</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 169 - 171.

<sup>20</sup> Rositina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Alfabeta, 2014), 11.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 172.

2. Media pembelajaran mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dari anak didik.
3. Manfaat media pembelajaran dapat mengatasi masalah batas-batas ruang dan waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah membantu dalam penyampaian bahan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas siswa yang aktif dan interaktif sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### **d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.**

Dalam media pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Menurut Sadiman, bahwa pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.<sup>22</sup>

Sejalan dengan Sutirman bahwa pemahaman terhadap karakteristik media, karakteristik materi, dan karakteristik siswa merupakan hal penting bagi seorang guru sebelum menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang relevan akan berdampak positif terhadap keberhasilan terhadap proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Dari pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ada hal-hal yang harus dipertimbangkan guru, pertimbangan-pertimbangan itu bisa dari media itu sendiri

#### **e. Pengaruh Media**

Menurut Azhar Arsyad pengaruh media secara umum sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat diperjelas melalui penyajian pesan dan informasi
- b. Media pembelajaran ini dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak
- c. Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.<sup>24</sup>

## **2. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan suatu proses yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari, baik disengaja maupun tidak disengaja maka dari itu setiap manusia diwajibkan untuk belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

<sup>22</sup> Arief, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2012), 85.

<sup>23</sup> Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada 2013), 18.

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ( Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2015), 29.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup> Belajar dapat juga diartikan sebagai suatu proses artinya proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh perhubungan berkondisi antara stimulus dan respon.<sup>26</sup>

Menurut Yusuf belajar merupakan perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang lahir.<sup>27</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.<sup>28</sup>

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu. Perubahan ini terjadi terus menerus dalam diri individu. Faktor-faktor yang menentukan tersebut mungkin terjadi karena pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, pandangan hidup, persepsi, norma- norma, motivasi dan atau gabungan dari unsur-unsur itu. Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang dapat diamati dari tingkah laku orang, dan hirarki belajar yang terdiri dari kemampuan-kemampuan yang diamati atau diukur. Di kalangan ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*). Namun, baik secara eksplisit maupun implisit terdapat kesamaan makna yaitu bahwa dalam definisi maupun konsep belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.<sup>29</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, dapat ditunjukkan banyak hal yang sebenarnya merupakan suatu gejala belajar, ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, dan mengalami perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, atau dari yang tidak tahu menjadi tahu, maka sesungguhnya orang tersebut belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Winkel tentang belajar, dapat dikatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses psikis, yang berlangsung dalam interaktif aktif, subyek dengan lingkungannya, nilai sikap yang bersifat konstan dan menetap”.<sup>30</sup>

<sup>25</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia), 23.

<sup>26</sup> Herawati . *Memahami Proses Belajar Anak* Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh IV (2018), 27 – 48.

<sup>27</sup> M. T. Yusuf and Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Tadris, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1 (2016), 85 – 92.

<sup>28</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 34.

<sup>29</sup> Makmun AS, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rusdikarya, 2010), 12.

<sup>30</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2011), 12.

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>31</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik pembelajaran yang yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut yang pertama pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran adalah untuk dapat memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan siswa yang dimilikinya. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan atau usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja sehingga memperoleh hasil dari kegiatan tersebut. Pada hakikatnya pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.

### **3. Alat Peraga**

#### **a. Pengertian Alat Peraga**

Alat peraga adalah alat-alat pelajaran secara penginderaan yang tampak dan dapat diamati. Alat-alat peraga diperlukan sekali di dalam memberikan pelajaran kepada anak untuk memudahkan di dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran dengan jelas atau menguasai isi dan kecakapan pelajaran dengan baik. Tentunya setiap alat peraga yang mau dipergunakan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapainya, atau pelajaran yang akan diberikan kepada anak menurut kadar keperluannya saja. Sebab pemakaian alat

<sup>31</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 14.

<sup>32</sup> Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (2017), 176 - 85.

<sup>33</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan* (Jakarta: Suka-Pres, 2014), 18.

peraga yang terlalu banyak akan melambankan anak-anak berpikir abstrak dan sebaliknya penyampaian pendidikan yang verbalistis akan membosankan anak.<sup>34</sup>

Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.<sup>35</sup> Sedangkan pengertian alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari semua materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.

Menurut R.M. Soelarko alat peraga merupakan tiap-tiap benda yang dapat menjelaskan suatu ide, prinsip, gejala atau hukum alam. Apabila dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan alat peraga, maka sulit bagi siswa untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak pada kurangnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>36</sup>

Menurut A. Samana alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Azhar Arsyad alat peraga yaitu alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Alat peraga atau media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera. Alat peraga atau media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang disampaikan kepada siswa.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa alat peraga adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran. Alat peraga ini berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran.

<sup>34</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Pres, 2014), 15.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 19.

<sup>36</sup> R.M. Soelarko, *Audio Visual Media Komunikasi Ilmiah Pendidikan Penerangan*, (Jakarta: Bina Cipta 2010), 6.

<sup>37</sup> A. Samana, *Sistem Pengajaran*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011) 11.

<sup>38</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, 6.

## b. Macam–macam Alat Peraga

Menurut Sulaiman alat peraga berfungsi untuk dapat membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran, yang memiliki sifat berikut:<sup>39</sup>

### 1) Alat Bantu Lihat (Audio Visual)

Alat ini berguna di dalam membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pendidikan.

### 2) Alat Bantu Dengar ( Audio Aids).

Alat bantu dengar (Audio Aids) yaitu alat yang dapat membantu menstimulasi indera pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pengajaran.

## c. Fungsi Alat Peraga

Fungsi alat peraga menurut Nana Sudjana yaitu:<sup>40</sup>

1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.

3) Alat peraga dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran

4) Alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.

## d. Tujuan Alat Peraga

Tujuan alat peraga menurut Moh. Surya yaitu:<sup>41</sup>

1) Sebagai alat bantu dalam pendidikan.

2) Untuk menimbulkan perhatian terhadap materi pelajaran.

3) Untuk mengingatkan suatu pesan atau informasi.

4) Untuk menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru.

## e. Prinsip-prinsip dalam Penggunaan Alat Peraga

Prinsip-prinsip penggunaan alat peraga menurut Sudjana yaitu:<sup>42</sup>

1) Menentukan jenis alat peraga dengan cepat, artinya sebaiknya guru terlebih dahulu memilih alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.

2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan tingkat kemampuan dan kematangan siswa.

<sup>39</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 26 – 27.

<sup>40</sup> Sudjana Nana, *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: IKIP Bandung, 2012), 12.

<sup>41</sup> Moh. Surya, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : IKIP Bandung), 19.

<sup>42</sup> Sudjana Nana, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Sinar Baru, 2012), 15.



- 3) Menyajikan alat peraga dengan tepat.
- 4) Menempatkan dan memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan situasi.

#### **4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD**

##### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

##### **b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI/SD**

Pembelajaran IPA merupakan suatu kebutuhan yang dicari manusia karena memberikan suatu cara berpikir sebagai struktur pengetahuan yang utuh. Secara khusus IPA menggunakan suatu pendekatan empiris untuk mencari penjelasan alami tentang fenomena alam semesta yang diamati.

Mendidik melalui IPA dan mendidik dalam IPA merupakan suatu wahana dalam mempersiapkan anggota masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dan menentukan arah penerapannya.<sup>44</sup> Seperti yang dikatakan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam berlandaskan teori PAIKEM harus mempertimbangkan keadaan tiap siswa, biasanya dikatakan berpusat pada siswa dan siswa diberikan banyak kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dari penggunaan inderanya.<sup>45</sup>

##### **c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Menurut Sulistyani tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar, bertujuan sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Memahami alam sekitar.

<sup>43</sup> Nuryani Rustaman, *Pembelajaran IPA di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 11.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 32.

<sup>45</sup> Wahab Jufri, *Belajar Dan Pembelajaran Sains* (Bandung: Pustaka Rineka Cipta, 2013), 13.

<sup>46</sup> Sulistyoni, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya KTSP* (Yogyakarta: Tiara Utama, 2010), 14.

- 2) Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah.
- 3) Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

## 5. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat

Pengertian minat belajar terdiri dari dua suku kata, yakni kata “minat” dan “belajar”. Dari segi bahasa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Slameto yang dikutip oleh Alisuf Sobri bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, itu minat dapat dikatakan terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.”<sup>47</sup>

Minat (interest) menurut psikologi adalah suatu kecenderungan selalu memperhatikan dan mengingat suatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan bahwa minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.<sup>48</sup>

Menurut Suryabrata, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa objek atau kegiatan, objek yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.<sup>49</sup> Sedangkan pendapat lain yaitu:

1. Menurut Ibrahim Bafadal minat adalah “sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan- kecenderungan atau tendensi tertentu.”<sup>50</sup>
2. Menurut Wayan Nurkencana dan Sunarta minat adalah senantiasa erat hubungannya dengan kebutuhan.<sup>51</sup>
3. Menurut Crow minat adalah bisa berhubungan dengan benda, kegiatan apapun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>52</sup>

<sup>47</sup> Alisuf Sobri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pers, 2011), 12.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 12.

<sup>49</sup> Suryabrata, *Dasar-dasar Psikologi Umum Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Primakarya, 2017), 17.

<sup>50</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 2012), 16.

<sup>51</sup> Wayan Nurkencana dan Surarta, *Evaluasi Nasional* (Jakarta: Bina Aksara, 2012), 14.

<sup>52</sup> L Crow dan A Crow, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nurkencana, 2019), 19.

4. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau kreativitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>53</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan perhatian seseorang terhadap sesuatu baik seseorang, benda ataupun kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap objek yang disukainya tanpa ada yang menyuruh.

#### **b. Fungsi Minat**

Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, fungsi minat adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- 3) Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang.
- 4) Minat membawa kepuasan.

#### **c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat.**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:<sup>55</sup>

- 1) Faktor intern (dari dalam diri peserta didik), yaitu kondisi fisiologis dan faktor psikologis peserta didik. Aspek psikis, meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan aspek fisiologis, meliputi kondisi organ-organ tubuh seperti kesehatan jasmani, dan keterpenuhan gizi.
- 2) Faktor ekstern (dari luar peserta didik), kondisi lingkungan sekitar peserta didik, baik lingkungan social maupun non-sosial. Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sekolah seperti guru, teman-teman dan lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan non-sosial, meliputi keadaan sekolah dan lain sebagainya.

#### **d. Unsur-unsur Minat.**

Menurut Beni, seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur yaitu: perhatian, kesenangan, dan kemauan. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>56</sup>

<sup>53</sup> Slameto, *Minat Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Suka - Pres, 2015), 16.

<sup>54</sup> M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, *PBM-PAI di Sekolah* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2010), 14.

<sup>55</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Media Group, 2010), 11.

<sup>56</sup> Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran* (Yogyakarta: CAPS, 2012), 17.

## 1) Perhatian.

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian.

## 2) Kesenangan.

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang.

## 3) Kemauan.

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran.

**e. Dasar Pengukuran Minat**

Menurut Lewis untuk mengukur sejauh mana minat seseorang, dapat diukur dengan pengamatan perilaku. Ada pendekatan yang digunakan untuk mengukur minat, yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

- 1) Meminta pengungkapan minat
- 2) Menyimpulkan minat dari perilaku yang diamati
- 3) Menyimpulkan minat dari kinerja pada tes kemampuan.

**f. Minat Siswa dalam Pembelajaran**

Minat timbul dikarenakan adanya perasaan senang yang terdapat pada diri orang tersebut yang diperkuat lagi oleh sifat positif. Penilaian positif akan terjaga dalam perasaan senang, dan penilaian negatif akan terungkap dalam perasaan tidak senang. Rasa itu akan berperan sebagai unsur atau aspek afektif dalam pembentukan suatu sikap.

Begitu pula dengan belajar, jika seseorang memiliki minat terhadap suatu pelajaran yang mereka pelajari maka hasilnya pun akan baik, karena minat merupakan salah satu karakteristik psikologi yang berperan dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Dikatakan demikian karena dengan adanya minat maka akan melahirkan perhatian yang spontan, sehingga akan memungkinkan seseorang belajar dengan tekun untuk jangka waktu lama, memungkinkan seorang siswa menguasai serta memahami bahan pelajaran yang dihadapinya.

**g. Indikator Minat Belajar**

Menurut Safari yang dikutip oleh Anis dkk ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses

---

<sup>57</sup> Lewis R. Aiken dan Gary Groth-Marnat, *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi* (Jakarta: Penerbit Indeks, 2009), 34.

belajar di kelas maupun dirumah, diantaranya.<sup>58</sup>

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam bagian ini, peneliti melakukan penelusuran dan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Berdasarkan skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul **“Perbandingan Minat Belajar Matematika dengan Menggunakan dan Tidak Menggunakan PMRI (Pendidikan Realistik Indonesia) Pada Siswa Kelas IV di MIN 4 Madiun”** oleh Annisa Tahallia Al Aabidah adalah : 1) Minat belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada kelas IV di MIN 4 Madiun termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 47,36%, 2) Minat belajar matematika siswa dengan tidak menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada kelas IV di MIN 4 Madiun termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 52,63%, 3) Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa yang signifikan

<sup>58</sup> Anis, Sulistyani, dkk, “Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar Meningkatkan Minat dan Hail Belajar Siswa”, (*Jurnal, Unnes Physics Education Journal, Universitas Negeri Semarang*, 2016), 14.

antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada kelas IV di MIN 4 Madiun. Berdasarkan tes “t” diperoleh  $t_0 > t_{tabel}$  di mana pada taraf signifikan 5%  $t_0 = 5,942$  dan  $t_{tabel} = 2,03$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>59</sup>

2. Berdasarkan skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram oleh Safariah yang berjudul **“Perbandingan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan IPS Kelas V di SDN 41 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017”**. Metode yang digunakan metode kuantitatif kausal komparatif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat yaitu dengan uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesisnya menggunakan uji-t. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbandingan minat belajar siswa pada pelajaran IPA dan IPS Kelas V di SDN 41 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017, dilihat dari uji analisis untuk uji hipotesis dimana  $t_{hitung} = 4,57$  dan  $t_{tabel} = 2,011$  pada taraf signifikan 5% di dapatkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,57 \geq 2,01$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>60</sup>

3. Berdasarkan skripsi dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo oleh Imam Asrofi yang berjudul **“Studi Komparasi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA antara Kelas III A dan Kelas III B Semester Genap MI Ma’arif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2011/2012”**.<sup>61</sup> Adalah: 1) minat belajar siswa yang menggunakan media pelajaran IPA kelas III A MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori baik dengan persentase 38,10%, 2) minat belajar siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran visual (LCD) pada mata pelajaran IPA kelas III B MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 66,67%, 3) ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran visual (LCD) dengan yang tidak menggunakan media (LCD) pada mata pelajaran IPA kelas III A dan kelas III B

<sup>59</sup> Annisa Tahalla Al Aabidah, “Perbandingan Minat Belajar Matematika dengan Menggunakan dan Tidak Menggunakan PMRI (Pendidikan Realistik Indonesia) Pada Siswa Kelas IV di MIN 4 Madiun, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

<sup>60</sup> Safariah, “Perbandingan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan IPS Kelas V di SDN 41 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, UIN Mataram, Mataram, 2017).

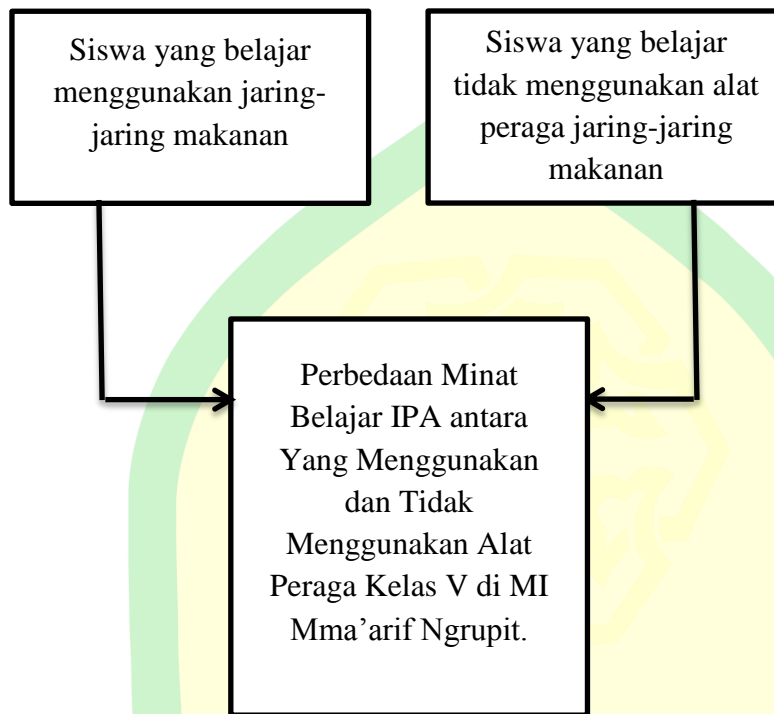
<sup>61</sup> Herlin Indik Fardiana, “Studi Komparasi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA antara Kelas III A dan Kelas III B Semester Genap MI Ma’arif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2011/2012,” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2012).

MI Ma'arif Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan tes Kai Kuadrat (Chi Square) diperoleh  $\chi^2_{0 > \chi^2_t}$  dimana pada taraf signifikan 5%,  $\chi^2_{0} = 6,774$  dan  $\chi^2_t = 5,991$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah 1) penelitian yang berjudul “ Perbandingan Minat Belajar Matematika dengan Menggunakan dan Tidak Menggunakan PMRI (Pendidikan Realistik Indonesia) Pada Siswa Kelas IV di MIN 4 Madiun” penelitian tersebut meneliti tentang perbandingan minat belajar matematika dengan menggunakan dan tidak menggunakan PMRI, sedangkan penelitian ini fokus membandingkan minat belajar IPA yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga jaring-jaring makanan, di mana subjeknya yaitu siswa kelas V MI. Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan meneliti perbandingan minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran, 2) penelitian yang berjudul “Perbandingan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan IPS Kelas V di SDN 41 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017” penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama meneliti minat belajar dengan mata pelajaran IPA di sebuah SD/MI, namun perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut meneliti minat siswa tentang IPA dan IPS dengan metode kuantitatif kausal komparatif, sedangkan penelitian ini membandingkan minat siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan alat peraga jaring-jaring makanan dengan metode kuantitatif komparatif, (3) penelitian yang berjudul “

Studi Komparasi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA antara Kelas III A dan Kelas III B Semester Genap MI Ma'arif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2011/2012” penelitian tersebut meneliti tentang perbandingan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan yang menggunakan dan yang tidak menggunakan media visual (LCD), sedangkan penelitian ini fokus membandingkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga

### C. Kerangka BerPikir



Gambar 2.1

#### Kerangka BerPikir

Salah satu diadakannya kegiatan belajar mengajar adalah supaya terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan. Transfer ilmu dan pengetahuan adalah bagian dari proses belajar yang sifatnya kompleks, dan menyeluruh. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, selain faktor eksternal di lingkungan sosial dan non sosial juga pendekatan belajar yang dipakai, terdapat juga faktor internal seperti aspek psikologis. Bagi MI/SD, bukanlah sesuatu yang mudah untuk dapat memahami dan mempelajari suatu konsep yang abstrak khususnya konsep dalam mata pelajaran IPA. Kenyataan di lapangan menandakan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran IPA masih perlu ditingkatkan.



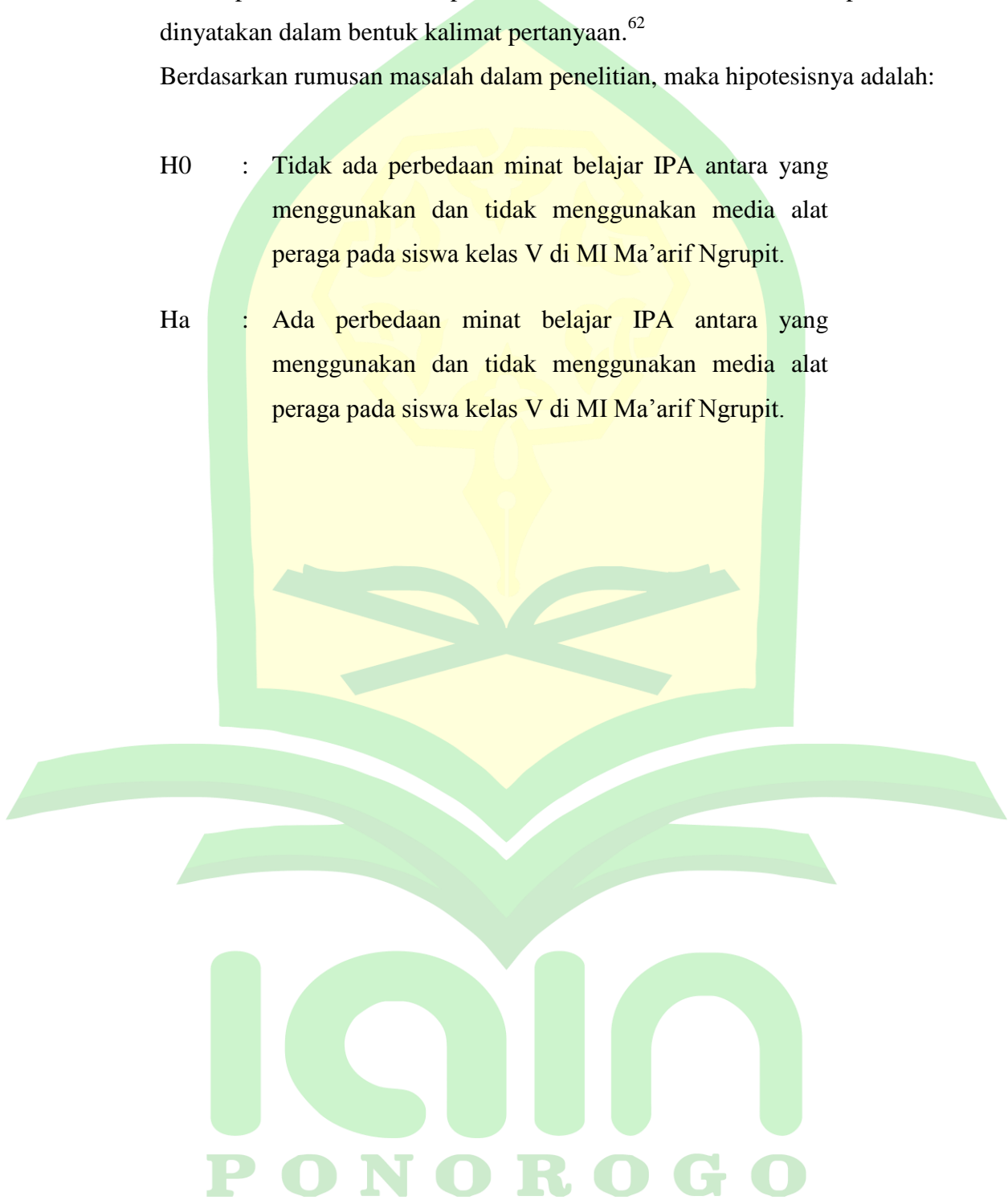
#### D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>62</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka hipotesisnya adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan minat belajar IPA antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media alat peraga pada siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit.

H<sub>a</sub> : Ada perbedaan minat belajar IPA antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media alat peraga pada siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit.



---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Variabel penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio.<sup>63</sup>

Dalam pendekatan ini peneliti banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasil akhir. Data yang diolah tersebut diperoleh melalui nilai hasil *pre test* dan *post test* untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media alat peraga yang digunakan terhadap minat belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit.

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam metode *quasi experiment*, peneliti berusaha menentukan apakah suatu *treatment* mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan *treatment* tertentu pada satu kelompok (kelompok *treatment*) dan tidak menerapkannya pada kelompok yang lain (kelompok kontrol), lalu menentukan bagaimana dua kelompok tersebut menentukan hasil akhir.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, metode *quasi experiment* menggunakan bentuk desain *nonequivalent control group design*, di mana kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Hanya kelompok eksperimen (A) saja yang di-*treatment*, dengan skema sebagai berikut:<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Suharsono, P. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis* (Jakarta: PT. Malta Pritindo 2010), 44.

<sup>64</sup> Creswell, J, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Penerjemah Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 368.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 367.

Kelompok A	$O_1$	—	$X$	—	$O_2$
Kelompok B	$O_3$	—	$X$	—	$O_4$

Gambar 3.1

Skema *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok A    Kelompok B     $O_1$  = hasil *pretest* kelompok eksperimen  
sebelum diberikan perlakuan

$O_2$  = hasil *posttest* kelompok eksperimen  
setelah diberikan perlakuan

$O_3$  = hasil *pretest* kelompok kontrol sebelum  
diberikan perlakuan

$O_4$  = hasil *posttest* kelompok kontrol tanpa  
diberikan perlakuan

$X$  = *treatment* yang diberikan pada kelompok  
eksperimen

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, macam-macam variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

1) *Variabel Independent* (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Variabel bebas ( $X$ ) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media alat peraga jaring-jaring makanan.<sup>67</sup>

2) *Variabel Dependent* (Variabel terikat)

Menurut Sugiyono variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel bebas ( $Y$ ) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

<sup>67</sup> *Ibid.*, 65.

Ilmu Pengetahuan Alam siswa.<sup>68</sup>

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Ngrupit, dan objeknya seluruh siswa kelas V Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ini ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>69</sup> Pada intinya, populasi merupakan keseluruhan dari subjek dan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit berjumlah 50 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.<sup>70</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Randomsampling*. Teknik sampling daerah (*Cluster Randomsampling*) menghendaki adanya kelompok-kelompok dalam pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok-kelompok yang ada pada populasi. Jadi populasi sengaja di pandang berkelompok-kelompok, kemudian kelompok itu tercermin pada sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelas V yang terdiri dari dua kelas.

- 1) Kelas V B sebagai kelas Kontrol yang mendapat perlakuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
- 2) Kelas V A sebagai kelas Eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga jaring-jaring makanan.

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

### a. Media Alat Peraga Jaring-Jaring Makanan (Variabel X)

Media alat peraga jaring-jaring makanan adalah media yang berbentuk seperti bentuk tiruan dari proses makan dimakan oleh hewan. Media ini termasuk kedalam media visual media ini dapat merangsang anak didik untuk memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media ini adalah mengarahkan perhatian siswa, memperjelas materi pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa di MI Ma'arif Ngrupit.

<sup>68</sup> *Ibid.*, 66.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

<sup>70</sup> Susiadi, *Metode Penelitian* ( Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), 81.

Indikator dari variabel X (Media) adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa.
2. Penggunaan media mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
3. Penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
4. Penggunaan media meningkatkan minat belajar.

b. Minat Belajar (Variabel Y)

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Belajar apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka minat yang dicapai relatif baik.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

### 1. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

a. Angket.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun persyaratan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab”.<sup>71</sup>

Angket dalam penelitian ini hasilnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan jawaban responden, dan penggunaan angket ini untuk mendapatkan data tentang penggunaan media alat peraga jaring-jaring makanan terhadap minat belajar IPA. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media alat peraga terhadap minat belajar IPA di dalam pembelajaran.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung yang berbentuk *skala likert* dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternatif jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternatif jawaban

---

<sup>71</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 138.

yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberi tanda check list (√).<sup>72</sup> Pada alternatif jawaban tersebut. Instrumen tersebut menggunakan *skala likert* dengan gradasi jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Tabel 3.1  
Skala Likert

Jawaban	Gradient Positif	Gradient Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

## 2. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data adalah proses identifikasi dan pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti, sesuai dengan tujuan survei. Pengumpulan data penelitian seringkali melelahkan dan terkadang menyulitkan peneliti karena beberapa faktor. Seorang pengumpul data membutuhkan banyak waktu, tenaga, uang dan pikiran, jika harus mengunjungi banyak orang dari rumah ke rumah, dari sekolah ke sekolah, dari satu tempat ke tempat lain tempat yang jauh dalam satu wilayah tertentu (kecamatan, kabupaten, provinsi) untuk pengumpulan data.<sup>73</sup> Sebagai alat pengumpul data, instrumen harus benar-benar dikumpulkan serta dibuat dengan baik, sehingga membentuk data yang akurat dan tepat target. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang penggunaan media alat peraga di MI Ma'arif Ngrupit.
2. Data mengenai penguasaan minat belajar IPA di MI Ma'arif Ngrupit.

Adapun Instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



<sup>72</sup> *Ibid.*, 85.

<sup>73</sup> Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, 143.

Tabel 3.2  
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Teknik
Komparasi Minat Belajar IPA yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Media Alat Peraga pada Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Ngrupit	(VARIABEL-X) Media Alat Peraga	Media Alat Peraga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa.</li> <li>2. Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.</li> <li>3. Penggunaan media dapat menjelaskan penyajian pesan dan informasi</li> <li>4. Penggunaan media meningkatkan minat belajar</li> </ol>	Siswa kelas V	Angket
	(VARIABEL-Y) Minat Belajar	Minat Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perasaan senang</li> <li>2. Ketertarikan siswa</li> <li>3. Perhatian siswa</li> <li>4. Keterlibatan siswa.</li> </ol>	Siswa kelas V	Angket

## F. Validitas dan Reliabilitas.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>74</sup>

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

<sup>75</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pres, 2018), 206.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila  $r_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”.<sup>76</sup>Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Berikut ini cara mencari nilai  $r_{xy}$  uji validitas angket:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23 \times 92942 - (1362)(1297)}{\sqrt{\{23 \times 98648 - (1362)^2\} \{23 \times 90667 - (1297)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.317,666 - 65}{\sqrt{\{2,268 - 1,855\} \{2,805 - 1,682\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.317,601}{\sqrt{\{906\} \{1,113\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2,317,601}{\sqrt{1008,378}}$$

$$r_{xy} = 2,298$$

$$r_{xy} = 2,30 \text{ (dibulatkan)}$$

<sup>76</sup> Ibid., 365.



Tabel 3.3

## Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer	Jumlah
Minat Belajar	Indikator Minat Belajar	1. Perasaan senang.	10, 11, 12, 13, 24, 25	6
		2. Ketertarikan siswa	3, 4, 5, 7, 15, 20	6
		3. Perhatian siswa	6, 9, 16, 17, 18, 21, 22, 23	8
		4. Keterlibatan siswa	1, 2, 8, 14, 19	5

Jumlah item instrumen data sebelum uji coba adalah 25 soal

Tabel 3.4

## Instrumen Pengumpulan Data Sesudah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer	Jumlah
Minat Belajar	Indikator Minat Belajar	1. Perasaan senang.	11, 12, 13, 25	4
		2. Ketertarikan siswa	3, 4, 5, 7, 15, 20	6
		3. Perhatian siswa	6, 16, 18, 21, 22	5
		4. Keterlibatan siswa	1, 2, 8, 10, 19	5

Jumlah item instrumen data setelah uji coba adalah 20 soal.

Tabel 3.5

## Hasil Uji Validitas Instrumen Data

No Soal	$r_{xy}$	r tabel	Keterangan
1	0,23369	0,291	Drop
2	0,38062	0,291	Valid
3	0,6696	0,291	Valid
4	0,6288	0,291	Valid
5	0,62301	0,291	Valid
6	0,62012	0,291	Valid
7	0,33458	0,291	Valid
8	0,33239	0,291	Valid
9	0,20521	0,291	Drop
10	0,67581	0,291	Valid
11	0,68688	0,291	Valid
12	0,60759	0,291	Valid
13	0,68461	0,291	Valid
14	0,51702	0,291	Valid
15	0,570127	0,291	Valid
16	0,498465	0,291	Valid
17	0,24776	0,291	Drop
18	0,380421	0,291	Valid
19	0,547911	0,291	Valid
20	0,485498	0,291	Valid
21	0,688972	0,291	Valid
22	0,469602	0,291	Valid
23	0,078917	0,291	Drop
24	0,813744	0,291	Valid
25	0,457619	0,291	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen terdapat 4 data nomer item yang tidak valid/ drop yaitu berada pada nomor item 1,9,17, dan 23 dengan  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  0,291. Sehingga item instrumen data tersisa 21 butir butir instrumen, kemudian peneliti mengambil 20 item butir pernyataan dengan menghilangkan no item 9, 14, 17, 23 agar mempermudah pengujian data selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan

hasil tes. Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.<sup>77</sup>

Untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *Alpha Cronbach*.<sup>78</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = banyaknya butir item

$\sigma$  = proporsi subjek yang menjawab item positif

$b$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan jawaban negative.

$\sum \sigma b$  = jumlah perkalian antara p dan q.

kemudian, perhitungan nilai uji reliabilitas dapat diketahui sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{20}{20-1} \right] \left[ 1 - \frac{97,7024}{14,5140} \right]$$

$$r_{11} = [10526] [57319]$$

$$r_{11} = 60,334$$

Dari hasil uji reliabilitas diatas diperoleh  $r_{11} = 60,334$  dimana data bisa dikatakan reliabel tinggi jika memiliki  $r_{11} > 0,8869$ . Sehingga instrumen pengumpulan data tersebut memiliki reliabel tinggi.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun analisis data sebagai berikut:

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 131.

<sup>78</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 122.

## 1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan buat menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan artinya Uji Lilliefors, ini langkah-langkahnya.<sup>79</sup>

### a. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

### b. Menghitung nilai mean dan standar deviasi

### c. Menghitung nilai fkb

### d. Menghitung nilai fkb/N

### e. Menghitung nilai Z

### f. Menghitung nilai $P \leq Z$

### g. Menghitung nilai L

### h. Mencari nilai $L_{max}$

### i. Membandingkan nilai $L_{max}$ dengan nilai $L_{tabel}$

### j. Membuat keputusan

Jika  $L_{max} \leq L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Sehingga, data berdistribusi normal.

Jika  $L_{max} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Sehingga, data berdistribusi tidak normal

## 2. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas ini pada analisis merupakan hasil angket yang di sebarakan pada siswa. Pengajuan homogenitas varian digunakan uji f menggunakan rumus cochrans sebagai berikut.<sup>80</sup>

$$F(\text{hitung}) = \frac{(\text{Var Max})}{(\text{Jumlah seluruh Var Kelompok})}$$

## 3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan rumus t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 215.

<sup>80</sup> *Ibid*, 215.

<sup>81</sup> *Ibid*, 155.

Langkah ke 1 : merumuskan hipotesis

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan rata - rata antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$

Ha : ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$

Langkah 2 : mencari mean dan SD dari variabel  $X_1$  dan variabel

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$SD_x = \sqrt{\sum \frac{fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Langkah 3 : menghitung standar Error Mean Variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Langkah 4 : menghitung standar error perbedaan antara  $M_{x1}$

$$SE_{mx1-mx2} = \sqrt{SEmx1^2 + SEmx2^2}$$

Langkah 5 : mencari  $t_0$

$$t_0 = \frac{Mx_1 - Mx_2}{SEmx1 - mx2}$$

Langkah 6 : menguji kebenaran Ho dan Ha dengan

Signifikan 5%

Jika  $t_0 > t_{tabel}$ , Maka Ho ditolak Ha ditolak

Jika  $t_0 < t_{tabel}$ , Maka Ho diterima dan Ho ditolak

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Statistik

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada sampel penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh minat belajar IPA di MI Ma'arif Ngrupit kelas V berjumlah 50 dari 25 kelas eksperimen dan 25 kelas kontrol. Berikut ini adalah sudah ada jawaban angket minat belajar IPA yang bisa ditinjau sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	X	F
1	57	1
2	58	1
3	60	1
4	62	1
5	63	2
6	67	1
7	68	2
8	70	2
9	71	1
10	72	2
11	73	1
12	75	1
13	76	3
14	77	2
15	78	1
16	79	1
17	84	1
18	91	1
Jumlah		25

Tabel 4.2

## Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	X	f
1	40	1
2	45	1
3	55	1
4	56	1
5	58	1
6	60	1
7	61	1
8	63	1
9	65	1
10	66	2
11	67	1
12	68	1
13	69	1
14	70	1
15	71	1
16	72	1
17	73	1
18	74	2
19	75	1
20	76	2
21	77	1
22	85	1
Jumlah		25

Dari tabel 4.1 maka didapatkan skor variabel minat belajar IPA tertinggi adalah 91 dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Sedangkan pada tabel 4.2 didapatkan skor variabel minat belajar IPA tertinggi 85 dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Dari data diatas, angket minat belajar IPA ini dapat dikategorikan menjadi tinggi, sedang, rendah. Untuk menentukan kategori tersebut, peneliti mencari mean dan standar deviasi dengan hasil sebagai berikut:

**a. Kelompok pertama**

Langkah- langkahnya sebagai berikut:<sup>82</sup>

Langkah 1 : menghitung nilai  $M_x$  dan  $SD_{x1}$

$$M_x = \sum \frac{fx}{N} = \frac{1783}{25} = 71,32$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\sum \frac{fx^2}{N} - \left(\sum \frac{fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{128743}{25} - \left(\frac{1783}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{5,149,72 - 71,32^2} \\ &= \sqrt{5,149,72 - 5086} \\ &= \sqrt{63,72} \\ &= 7,982 \end{aligned}$$

Dari data  $M_x = 76,12$  dan  $SD_x = 0,4315$  maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- $M_x + SD_{x1} = 71,32 + 7,982 = 79,302$
- $M_x + SD_{x2} = 71,32 - 7,982 = 63,338$

Dari rumus di atas diperoleh klasifikasi kelompok minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit kelas eksperimen sebagai berikut:

- Nilai  $> 79$  adalah kategori tinggi
- Nilai  $79-63$  adalah kategori sedang
- Nilai  $< 63$  adalah kategori rendah

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Persentase Klasifikasi untuk Mengetahui Minat Belajar Siswa MI Ma'arif Ngrupit kelas eksperimen

No.	Skor	f	Persentase	Kategori
1	$>79$	3	$\frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$	Tinggi
2	$79-63$	10	$\frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$	Sedang
3	$<63$	5	$\frac{5}{25} \times 100\% = 25\%$	Rendah

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa siswa MI Ma'arif Ngrupit kelas eksperimen diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: terdapat 12% kategori tinggi, 40% kategori sedang, 25% kategori rendah.

<sup>82</sup> Retno Widianingrum, *Statistik Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 88.



## b. Kelompok kedua

Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

Langkah 1 : menghitung nilai  $M_x$  dan  $SD_{x1}$

$$M_x = \sum \frac{fx}{N} = \frac{1761}{25} = 70,44$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\sum \frac{fx^2}{N} - \left(\sum \frac{fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{112988}{25} - \left(\frac{1662}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{4,519,52 - 66,48^2} \\ &= \sqrt{4,519,52 - 4,419} \\ &= \sqrt{4,515} \\ &= 2,124 \end{aligned}$$

Dari data  $M_{x2} = 70,44$  dan  $SD_{x2} = 2,124$  maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a)  $M_{x2} + 1 SD_{x2} = 70,44 + 2,124 = 72,564$

b)  $M_{x2} - 1 SD_{x2} = 70,44 - 2,124 = 68,316$

Dari rumus di atas diperoleh klasifikasi kelompok minat belajar siswa MI Ma'arif

Ngrupit kelas kontrol sebagai berikut:

- Nilai  $> 72$  adalah kategori tinggi
- Nilai  $72-68$  adalah kategori sedang
- Nilai  $< 68$  adalah kategori rendah

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Persentase Klasifikasi untuk Mengetahui Minat Belajar Siswa  
MI Ma'arif Ngrupit kelas kontrol

No	Skor	f	Persentase	Kategori
1	$> 72$	7	$\frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$	Tinggi
2	72-68	4	$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$	Sedang
3	$< 68$	11	$\frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$	Rendah

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa siswa MI Ma'arif Ngrupit kelas kontrol diklasifikasikan menjadi tiga yaitu : terdapat 28% kategori tinggi, 16% kategori sedang dan 44% kategori rendah.

<sup>83</sup> Ibid, 89.

## B. Inferensial Statistik

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Sebelum menguji normalitas dengan uji *lilliefors* terlebih dahulu kita tuliskan hipotesisnya.<sup>84</sup>

H<sub>0</sub> : data berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : data tidak berdistribusi normal

#### 1. Kelompok pertama

Minat belajar siswa kelas eksperimen

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis uji normalitas

H<sub>0</sub> : data berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.5

Perhitungan Nilai Mean dan Standart Deviasi

No	X	f	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
1	57	1	57	3249	3249
2	58	1	58	3364	3364
3	60	1	60	3600	3600
4	62	1	62	3844	3844
5	63	2	126	3969	7938
6	67	1	67	4489	4489
7	68	2	136	4624	9248
8	70	2	140	4900	9800
9	71	1	71	5041	5041
10	72	2	144	5184	10368
11	73	1	73	5329	5329
12	75	1	75	5625	5625
13	76	3	228	5776	17328
14	77	2	154	5929	11858
15	78	1	78	6084	6084
16	79	1	79	6241	6241
17	84	1	84	7056	7056
18	91	1	91	8281	8281
Jumlah		25	1783		128743

<sup>84</sup> *Ibid*, 205.

Langkah ke 3 : Menghitung nilai mean ( $M_x$ ) dan Standar Deviasi (SD)

$$M_x = \sum \frac{fx}{N} = \frac{1783}{25} = 71,32$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\sum \frac{fx^2}{N} - \left(\sum \frac{fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{128743}{25} - \left(\frac{1783}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{5,149,72 - 71,32^2} \\ &= \sqrt{5,149,72 - 5086} \\ &= \sqrt{63,72} \\ &= 7,982 \end{aligned}$$

Langkah ke 4 : menghitung nilai fkb

Dengan cara menambahkan nilai f setiap kolom sampai ke kolom akhir dengan jumlah fkb akhir 25.

Langkah ke 5 : menghitung nilai fkb/N

Misal nilai fkb 5 nilai n 25, maka  $fkb/n = 5/25 = 0,2$

Langkah ke 6 : menghitung nilai Z

$$\text{Dengan rumus } Z = \frac{X - M_x}{SD}$$

Langkah ke 7 : menghitung nilai  $P \leq Z$

Dengan cara misalnya pada baris pertama,  $Z = -1,55$ .

Kemudian nilai  $P \leq Z$  dapat dicari pada tabel berdistribusi normal dengan mencari nilai 1,55 pada sumbu vertikal dan nilai 0,05 pada sumbu horizontal, sehingga pertemuan titik keduanya diperoleh nilai 0,0606

Langkah ke 8 : menghitung nilai L (nilai mutlak)

$$\text{Dengan cara } L = \frac{f_{kb}}{n} - (P \leq Z)$$

Tabel 4.6  
Perhitungan Uji Liliefors  
Data Minat Belajar Kelas Ekperimen

No	X	f	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>	fk <sub>b</sub>	fk <sub>b</sub> /n	Z	P ≤ Z	L
1	57	1	57	3249	3249	1	0,04	-1,55	0,0606	0,0206
2	58	1	58	3364	3364	2	0,08	-1,44	0,0749	0,0051
3	60	1	60	3600	3600	3	0,12	-1,22	0,1112	0,0088
4	62	1	62	3844	3844	4	0,16	-1,00	0,1587	0,0013
5	63	2	126	3969	7938	6	0,24	-0,89	0,1867	0,0533
6	67	1	67	4489	4489	7	0,28	-0,46	0,3228	0,0428
7	68	2	136	4624	9248	9	0,36	-0,35	0,3632	0,0032
8	70	2	140	4900	9800	11	0,44	-0,13	0,4483	0,0083
9	71	1	71	5041	5041	12	0,48	-0,02	0,492	0,012
10	72	2	144	5184	10368	14	0,56	0,09	0,5359	0,0241
11	73	1	73	5329	5329	15	0,6	0,20	0,5793	0,0207
12	75	1	75	5625	5625	16	0,64	0,42	0,6628	0,0228
13	76	3	228	5776	17328	19	0,76	0,53	0,7019	0,0581
14	77	2	154	5929	11858	21	0,84	0,64	0,7389	0,1011
15	78	1	78	6084	6084	22	0,88	0,75	0,7734	0,1066
16	79	1	79	6241	6241	23	0,92	0,86	0,8051	0,1149
17	84	1	84	7056	7056	24	0,96	1,40	0,9192	0,0408
18	91	1	91	8281	8281	25	1	2,17	0,985	0,015

Langkah ke 9 : mencari nilai  $L_{\max}$

Nilai  $L_{\max}$  dari tabel diatas diperoleh dari nilai tertinggi L yaitu

$$L_{\max} = 0,1149$$

Langkah ke 10 : mencari  $L_{\text{tabel}}$

Nilai  $L_{\text{tabel}}$  diperoleh dari tabel nilai kritis liliefors pada taraf signifikansi 5%.  $L_{\text{tabel}}: (0,05);n$ , untuk  $n > 50$

$$L_{\text{tabel}} = 0,180$$

Langkah ke 11 : membandingkan nilai  $L_{\max}$  dengan nilai  $L_{\text{tabel}}$

$$L_{\max} = 0,1149 \text{ dan } L_{\text{tabel}} = 0,180$$

Maka  $0,1149 < 0,180$  sehingga,  $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$

Langkah 12 : menguji hipotesis

$0,1149 < 0,180$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Sehingga, data minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit berdistribusi normal.

## 2. Kelompok kedua

Minat belajar siswa kelas kontrol.<sup>85</sup>

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis uji normalitas

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.7  
Perhitungan Nilai Mean dan Standart Deviasi  
Minat Belajar siswa kelas kontrol

No	X	f	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
1	40	1	40	1600	1600
2	45	1	45	2025	2025
3	55	1	55	3025	3025
4	56	1	56	3136	3136
5	58	1	58	3364	3364
6	60	1	60	3600	3600
7	61	1	61	3721	3721
8	63	1	63	3969	3969
9	65	1	65	4225	4225
10	66	2	132	4356	8712
11	67	1	67	4489	4489
12	68	1	68	4624	4624
13	69	1	69	4761	4761
14	70	1	70	4900	4900
15	71	1	71	5041	5041
16	72	1	72	5184	5184
17	73	1	73	5329	5329
18	74	2	148	5476	10952
19	75	1	75	5625	5625
20	76	2	152	5776	11552
21	77	1	77	5929	5929
22	85	1	85	7225	7225
Jumlah		25	1662		112988

<sup>85</sup> *Ibid*, 206.

Langkah 3 : menghitung nilai Mean ( $M_x$ ) dan Standar Deviasi (SD)

$$M_x = \sum \frac{fx}{N} = \frac{1761}{25} = 70,44$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\sum \frac{fx^2}{N} - \left(\sum \frac{fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{112988}{25} - \left(\frac{1662}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{4,519,52 - 66,48^2} \\ &= \sqrt{4,519,52 - 4,419} \\ &= \sqrt{4,515} \\ &= 2,124 \end{aligned}$$

Langkah ke 4 : menghitung nilai fkb

Dengan cara menambahkan nilai f setiap kolom sampai ke kolom akhir dengan jumlah fkb akhir 25.

Langkah ke 5 : menghitung nilai fkb/N

Misal nilai fkb 5 nilai n 25, maka  $fkb/n = \frac{5}{25} = 0,2$

Langkah ke 6 : menghitung nilai Z

Dengan rumus  $Z = \frac{x - M_x}{SD}$

Langkah ke 7 : menghitung nilai  $P \leq Z$

Dengan cara misalnya pada baris pertama,  $Z = -1,80$ .

Kemudian nilai  $P \leq Z$  dapat dicari pada tabel berdistribusi normal dengan mencari nilai -1,8 pada sumbu vertikal dan nilai 0,05 pada sumbu horizontal, sehingga pertemuan titik keduanya diperoleh nilai 0,0359

Langkah ke 8 : menghitung nilai L (nilai mutlak)

Dengan cara  $L = \frac{fkb}{n} - (P \leq Z)$

Tabel 4.8  
Perhitungan Uji Liliefors  
Data Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	X	f	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>	fk <sub>b</sub>	fk <sub>b</sub> /n	Z	P < Z	L
1	40	1	40	1600	1600	1	0,04	-2,51	0,006	0,034
2	45	1	45	2025	2025	2	0,08	-2,04	0,0207	0,0593
3	55	1	55	3025	3025	3	0,12	-1,09	0,1379	0,0179
4	56	1	56	3136	3136	4	0,16	-0,99	0,1611	0,0011
5	58	1	58	3364	3364	5	0,2	-0,80	0,1894	0,0106
6	60	1	60	3600	3600	6	0,24	-0,61	0,2709	0,0309
7	61	1	61	3721	3721	7	0,28	-0,52	0,3015	0,0215
8	63	1	63	3969	3969	8	0,32	-0,33	0,3707	0,0507
9	65	1	65	4225	4225	9	0,36	-0,14	0,4443	0,0843
10	66	2	132	4356	8712	11	0,44	-0,05	0,4801	0,0321
11	67	1	67	4489	4489	12	0,48	0,05	0,4801	0,0001
12	68	1	68	4624	4624	13	0,52	0,14	0,5557	0,0357
13	69	1	69	4761	4761	14	0,56	0,24	0,5948	0,0348
14	70	1	70	4900	4900	15	0,6	0,33	0,6293	0,0293
15	71	1	71	5041	5041	16	0,64	0,43	0,6664	0,0264
16	72	1	72	5184	5184	17	0,68	0,52	0,6985	0,0185
17	73	1	73	5329	5329	18	0,72	0,62	0,7324	0,0124
18	74	2	148	5476	10952	20	0,8	0,71	0,7612	0,0388
19	75	1	75	5625	5625	21	0,84	0,81	0,791	0,049
20	76	2	152	5776	11552	23	0,92	0,90	0,8159	0,1041
21	77	1	77	5929	5929	24	0,96	1,00	0,8413	0,1187
22	85	1	85	7225	7225	25	1	1,76	0,9608	0,0392

Langkah ke 9 : mencari nilai  $L_{\max}$

Nilai  $L_{\max}$  dari tabel diatas diperoleh dari nilai tertinggi L yaitu

$$L_{\max} = 0,1187$$

Langkah ke 10 : mencari  $L_{\text{tabel}}$

Nilai  $L_{\text{tabel}}$  diperoleh dari tabel nilai kritis liliefors pada taraf signifikansi 5%.  $L_{\text{tabel}}: (0,05);n$ , untuk  $n > 50$

$$L_{\text{tabel}} = 0,180$$

Langkah ke 11 : membandingkan nilai  $L_{\max}$  dengan nilai  $L_{\text{tabel}}$

$$L_{\max} = 0,1187 \text{ dan } L_{\text{tabel}} = 0,180$$

Maka  $0,1187 < 0,180$  sehingga,  $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$

Langkah 12 : menguji hipotesis

$0,1187 < 0,180$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Sehingga, data minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Sebelum langkah perhitungan t test dilakukan, maka terlebih dahulu melakukan uji homogenitas varians digunakan uji f dengan rumus Cochran.<sup>86</sup>

$H_0$  : varians kedua kelompok homogen

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tidak homogen

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka homogen

Langkah 2 : menghitung nilai  $SD_{x1}$  dan  $SD_{x2}$  kedua kelompok

$$\begin{aligned} SD_{x1} &= \sqrt{\sum \frac{fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{128743}{25} - \left(\frac{1783}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{5,149 - 71,32^2} \\ &= \sqrt{5,149 - 5086} \\ &= \sqrt{5,143} \\ &= 71,714 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{x2} &= \sqrt{\sum \frac{fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{112988}{25} - \left(\frac{1662}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{4,519,52 - 66,48^2} \\ &= \sqrt{4,519,52 - 4,419} \\ &= \sqrt{4,515} \\ &= 67,193 \end{aligned}$$

Langkah 3 : menghitung dengan rumus Cochran

$$\begin{aligned} F(\text{hitung}) &= \frac{(\text{Var Max})}{(\text{Jumlah seluruh Var Kelompok})} \\ &= \frac{SD^2 \text{ max}}{SDx1^2 + SDx2^2} \\ &= \frac{10,55^2}{10,55^2 + 9,141^2} \\ &= \frac{111,30}{194,86} \\ &= 0,5711 \end{aligned}$$

<sup>86</sup> Ibid, 214.



Langkah 4 : menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$   
 Dengan cara menentukan nilai  $db_1$  dan  $db_2$   
 $db_1 = (k-1) = 2-1 = 1$   
 $db_2 = (n-k) = 50-2 = 2,409$   
 Sehingga  $f_{\text{tabel}} = 2,409$

Langkah ke 5 : menguji hipotesis  
 $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = 0,5711 < 2,409$

Maka data kedua kelompok diatas bersifat homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas pada minat belajar siswa kelas V baik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil dari dua kelompok yaitu data bersifat normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji “t” untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa antara yang menggunakan alat peraga dan tidak memakai alat peraga.

## 2. Uji Hipotesis

Uji tes “t” dilakukan untuk dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah Penelitian no.3 berikut ini adalah langkah-langkah untuk mencari nilai dari  $t_0$ .<sup>87</sup>

Langkah 1 : merumuskan hipotesis

$H_0$  : tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$

$H_a$  : ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$

**IAIN**  
**PONOROGO**

<sup>87</sup> *Ibid*, 151.

Langkah 2

: mencari mean dan SD dari variabel  $X_1$  dan variabel

$$M_{x_1} = \sum \frac{fx}{N} = \frac{1783}{25} = 71,32$$

$$\begin{aligned} SD_{x_1} &= \sqrt{\sum \frac{fx^2}{N} - \left(\sum \frac{fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{128743}{25} - \left(\frac{1783}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{5,149,72 - 71,32^2} \\ &= \sqrt{5,149,72 - 5086} \\ &= \sqrt{63,72} \\ &= 7,982 \end{aligned}$$

$$M_{x_2} = \sum \frac{fx}{N} = \frac{1761}{25} = 70,44$$

$$\begin{aligned} SD_{x_2} &= \sqrt{\sum \frac{fx^2}{N} - \left(\sum \frac{fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{112988}{25} - \left(\frac{1662}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{4,519,52 - 66,48^2} \\ &= \sqrt{4,519,52 - 4,419} \\ &= \sqrt{4,515} \\ &= 2,124 \end{aligned}$$

Langkah 3

: menghitung standar eror mean variabel  $X_1$  dan  $X_2$ 

$$\begin{aligned} SE_{m1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} \\ &= \frac{9,141}{25-1} \\ &= \frac{9,141}{\sqrt{24}} \\ &= \frac{9,141}{\sqrt{4,89}} \\ &= 1,869 \end{aligned}$$

**IAIN**  
**PONOROGO**

$$\begin{aligned}
 SE_{m2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
 &= \frac{10,55}{\sqrt{25-1}} \\
 &= \frac{10,55}{\sqrt{24}} \\
 &= \frac{10,55}{\sqrt{4,89}} \\
 &= 2,157
 \end{aligned}$$

Langkah 4

: menghitung standar eror perbedaan antara  $M_{x1}$  dan

$$\begin{aligned}
 SE_{m_{x1-m_{x2}}} &= \sqrt{SE_{m_{x1}}^2 + SE_{m_{x2}}^2} \\
 &= \sqrt{1,869^2 + 2,157^2} \\
 &= \sqrt{8,145} \\
 &= 2,853
 \end{aligned}$$

Langkah 5

: mencari nilai  $t_0$ 

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_{x1} - M_{x2}}{SE_{m_{x1-m_{x2}}}} \\
 &= \frac{76,32 - 66,48}{2,853} \\
 &= \frac{9,84}{2,853} \\
 &= 3,44900
 \end{aligned}$$

Langkah 6

: menguji kebenaran  $H_0$  dan  $H_a$  dengan membandingkan nilai  $t_0$ Dengan  $t_{tabel}$  dengan  $db = (n_1+n_2) - 2$  $db = (25+25)-2 = 48$ , dengan signifikansi 5%maka  $t_{tabel} = 1,67722$ maka,  $t_0 > t_{tabel} = 3,44900 > 1,6772$ sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit antara yang memakai alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga.

### b. Interpretasi

Interpretasi dari hasil uji "t" adalah jika  $t_0$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $H_0$  lebih kecil dari  $H_a$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, pada signifikansi 5% (0.05). Dalam pengujian hipotesis data menggunakan uji "t" diketahui bahwa  $t_0 = 3,44900$ . Untuk mengetahui  $t_{tabel}$  terlebih dahulu mencari nilai  $db = (25+25) - 2 = 48$ , sehingga  $t_{tabel} = 1,6772$ . Maka  $t_0 > t_{tabel} = 3,44900 > 1,67722$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga, kemudian akan dipaparkan dalam penjelasan dibawah ini.

Dari hasil perangkaian sebelum dilakukan uji "t" yaitu dapat menjawab rumusan masalah penelitian pertama mengenai minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit yang menggunakan alat peraga, berdasarkan hasil tersebut bahwa minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit yang menggunakan menggunakan alat peraga terdiri dari tiga klasifikasi yaitu: 12% kategori tinggi, 40 % kategori sedang, dan 25% kategori rendah.

Dari perangkaian sebelum dilakukan uji "t" untuk menjawab rumusan masalah penelitian kedua tentang minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit yang tidak memakai alat peraga, maka dapat diketahui bahwa minat belajar yang tidak memakai alat peraga terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: 28% kategori tinggi, 16 % kategori sedang, 44 % kategori rendah.

Selanjutnya untuk menguji rumusan masalah ketiga penelitian apakah ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga yaitu dengan mengetahui uji hipotesis "t". Sebelum mengetahui keputusan hipotesis uji "t", maka peneliti sebelumnya dilakukan interpretasi data minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga. Sehingga terdapat perbedaan signifikan minat belajar siswa MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga. Kemudian, dari rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga termasuk termasuk ke dalam kategori sedang yang memiliki persentase 40 dan 16 %.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau kreativitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>88</sup> Dengan digunakannya alat peraga jaring-jaring makanan dalam pembelajaran siswa dapat lebih menangkap materi yang diberikan. Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.<sup>89</sup>

Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa dengan digunakannya alat peraga minat belajar meningkat. Menurut Trianto yang dikutip oleh Hermawan dan Budi Santoso belajar merupakan adanya perubahan pada diri seseorang akibat dari adanya suatu proses.<sup>90</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain: faktor intern (dari dalam diri peserta didik), yaitu kondisi fisiologis dan faktor psikologis peserta didik, faktor ekstern (dari luar peserta didik), kondisi lingkungan sekitar peserta didik, baik lingkungan social maupun non-sosial.<sup>91</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa Tahallia Al Aabidah tahun 2018 yang mengatakan terdapat perbedaan minat belajar matematika dengan menggunakan dan tidak menggunakan PMRI (Pendidikan Realistik Indonesia) pada siswa kelas IV di MIN 4 Madiun.<sup>92</sup> Kemudian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safariah tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan IPS kelas V di SDN 41 Ampenan.<sup>93</sup> Dan yang terakhir penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Herlin Indik Fardiana tahun 2011 yang berjudul “Studi Komparasi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA antara Kelas III A dan Kelas III B Semester Genap MI Ma’arif Patihan Wetan.”<sup>94</sup>

Berdasarkan analisis statistik uji “t” dan uraian teori, serta penelitian terdahulu yang relevan maka peneliti menyimpulkan bahwa terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan minat belajar siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit antara yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga Tahun Ajaran 2021/2022.

---

<sup>88</sup> Slameto, *Minat Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Suka - Pres, 2015), 16.

<sup>89</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Pres, 2014), 15

<sup>90</sup> Santoso, “*Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata pelajaran Tune UP Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman*” (Yogyakarta: Pres 2010), 18.

<sup>91</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Media Group, 2010), 11

<sup>92</sup> Annisa Tahalla Al Aabidah, “Perbandingan Minat Belajar Matematika dengan Menggunakan dan Tidak Menggunakan PMRI (Pendidikan Realistik Indonesia) Pada Siswa Kelas IV di MIN 4 Madiun, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

<sup>93</sup> Safariah, “Perbandingan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan IPS Kelas V di SDN 41 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, UIN Mataram, Mataram, 2017).

<sup>94</sup> Herlin Indik Fardiana, “Studi Komparasi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA antara Kelas III A dan Kelas III B Semester Genap MI Ma’arif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2011/2012,” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2012).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian di yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Minat belajar IPA siswa kelas V dalam menggunakan media alat peraga di MI Ma'arif Ngrupit adalah memiliki memiliki kategori tinggi dengan persentase 40%.
2. Minat belajar IPA siswa kelas V yang tidak menggunakan media alat peraga di MI Ma'arif Ngrupit adalah memiliki kategori rendah dengan persentase 16%.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa di MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_0 = 3,44900$  dan  $t_{tabel} = 1,67722$  , dimana  $t_0 > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa MI Ma'arif Ngrupit .

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa di MI Ma'arif Ngrupit baik menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga.

2. Bagi Dosen PGMI IAIN Ponorogo

Dosen hendaknya memberikan metode dan motivasi belajar yang menarik untuk disalurkan mengajar di MI/SD kelak.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau pembanding penelitian yang selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Abdullah, Elihani. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami, *Jurnal Pendidikan*, 2018.
- Akhiruddin. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV Bintang Cemerlang, 2019.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka-Pres, 2014.
- Anggraini, Hana. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga KTI terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Katrol Di Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017.
- Arief, Sadiman. *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Graffindo Persada, 2015.
- Arikunto, Suhastimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta, 2013.
- AS, Makmun. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rusidkarya, 2010.
- Babdal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara, 2013.
- Bahrudin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media Group, 2010.
- Budiyono. *Statistika untuk Penelitian Edisi Kedua*. Surakarta: UNS Press, 2010.
- Chabib, M Thofa. PBM-PAI di Sekolah. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2010.
- Crow L and A Crow. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Kencana, 2019.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jufri, Wahab. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Rineka Cipta, 2013.
- Kurir Khinta, dkk. Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga Pesawat Sederhana Bahan Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2012.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pers, 2014.
- Maudlofir Ali & Evi Fatimur Rusidiayah, *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Graffindo Persada, 2015.
- Nana, Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru, 2012.
- Narbulo, Cholid dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta PT Bumi Aksara, 2015.
- Nur, Silviana. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2017.
- Nur, Kencana Wayan. *Evaluasi Nasional*. Jakarta: Bina Aksara, 2013.

- P Suharsono. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, Jakarta: PT Malta Perindo, 2010.
- Aiken Lewis, Gary Groth Mand. *Pengukuran dan Pemeriksaan Psikologi*. Jakarta: Penerbit Indeks, 2010.
- R. Soelarko. *Audio Visual, Media Komunikasi Ilmiah, Pendidikan, Penerangan*. Jakarta: Bina Cipta, 2015.
- Rima, Wati Ega. *Ragam Pembelajaran*. Makassar: CV Bintang Cemerlang, 2019.
- Saat, Sulaiman. Faktor–faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi Tadris Mekar dan Kedudukan Dalam Pedidik). *Jurnal: Bina Cipta*, 2015.
- Sari, Aidah. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembahasan dan Keteladanan. *Jurnal Keilmuaan Manajemen Pendidikan*, 2017.
- Sobi, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prima Karya, 2011.
- Sulistiyoni, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Susila, Rudi dkk. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Prima, 2010.
- Sundayana, Rostiana. *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Suryabrata. *Dasar-dasar Psikologi Umum Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Prima Karya, 2010.
- Sunandi. *Metode Penelitian*. Bandar Lampung: Fakultas Sunan Raden Intan, 2014.
- Surya, Moh. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wahyuni, Irwanti Khzeruddin. Murid dalam Proses Pembelajaran Bahan Studi IPA kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Pusat*, 2017.
- Widyaningrum, Retno. *Statistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013.
- Wira, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- P Suharsono. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, Jakarta: PT Malta Perindo, 2010.
- Aiken Lewis, Gary Groth Mand. *Pengukuran dan Pemeriksaan Psikologi*. Jakarta: Penerbit Indeks, 2010.
- R. Soelarko. *Audio Visual, Media Komunikasi Ilmiah, Pendidikan, Penerangan*. Jakarta: Bina Cipta, 2015.
- Rima, Wati Ega. *Ragam Pembelajaran*. Makassar: CV Bintang Cemerlang, 2019.



- Saat, Sulaiman. Faktor–faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi Tadris Mekar dan Kedudukan Dalam Pedidik). *Jurnal: Bina Cipta*, 2015.
- Sari, Aidah. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembahasan dan Keteladanan. *Jurnal Keilmuaan Manajemen Pendidikan*, 2017.249.
- Sobi, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prima Karya, 2011.
- Sulistiyoni, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Susila, Rudi dkk. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Prima, 2010.
- Sundayana, Rostiana. *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Suryabrata. *Dasar-dasar Psikologi Umum Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Prima Karya, 2010.
- Sunandi. *Metode Penelitian*. Bandar Lampung: Fakultas Sunan Raden Intan, 2014.
- Surya, Moh. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wahyuni, Irwanti Khzeruddin. Murid dalam Proses Pembelajaran Bahan Studi IPA kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Pusat*, 2017.
- Widyaningrum, Retno. *Statistik Edisi Revisi*. Yogyakarta:Pustaka Felicha. 2013
- Wira, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.